



Sedangkan konsep etika dalam Buddhisme berisikan suatu kode moral yang baik termasuk satu untuk para Bhikkhu dan yang lain untuk umat awam, tetapi agama Buddha lebih dari suatu ajaran moral biasa. Dasar agama Buddha adalah moralitas dan kebijaksanaan adalah puncaknya, kedua kebajikan yang saling melengkapi ini laksana sepasang sayap seekor burung. Kebijaksanaan seperti mata manusia, moralitas seperti kakinya.

Empat kebenaran mulia adalah bentuk dasar agama Buddha, tiga pertama menggambarkan filsafat ajaran sang Buddha, yang keempat etika/tata susila agama Buddha yang berdasarkan filsafat itu.

Empat kebenaran mulia itu adalah : ajaran yang diajarkan oleh Buddha Gautama di Benare setelah mencapai pencerahan. Kebenaran mulai Buddhisme ini meliputi : Dukha (penderitaan), Samudaya (penyebab penderitaan), Nirodha (akhir penderitaan), Marga (jalan melepaskan dari penderitaan). Menurut Buddhisme hidup adalah penderitaan, kelahiran penderitaan, umur tua penderitaan, kematian penderitaan, sakit adalah penderitaan, keluh kesah tangis adalah penderitaan. Manusia hidup penuh diliputi penderitaan. Karena itu harus dicari penyebabnya (Samudaya). Sesuatu yang menyebabkan seseorang mengalami penderitaan hidup (Dukha) disebabkan adanya keinginan, nafsu (Tanha) melekat pada dirinya. Tanha-tanha itu adalah keinginan, nafsu kenikmatan indrawi (Kama tanha) keinginan, nafsu perwujudan kehidupan

(Bhava tanha) dan keinginan, nafsu akan pemusnahan (vibhava tanha). Ketiga penyebab timbulnya dukha atas diri seseorang harus dipadamkan (nirodha) dengan upaya memisahkan diri dan penyangkalan terhadapnya melalui jalan kelepaan (marga) yakni : pengertian benar (sammaditthi), pikiran benar (samma sankappa), ucapan benar (sama vaca), perbuatan benar (samma kammanta), penghidupan yang benar (samma ajiva), usaha benar (samma vayama), perhatian yang benar (samma sati) dan konsentrasi yang benar (samma samadhi). Kedelapan marga ini dapat dirangkumkan menjadi tiga bagian pokok yakni keimanan (sraddha), etika (sila) dan konsentrasi (samadhi). Sraddha adalah keimanan atas Buddha sebagai guru berwenang mengajarkan kebenaran. Disamping juga percaya pada dharma dan percaya kepada jemaat Budhis (sangha). Sedang, Sila meliputi pikiran yang benar, ucapan yang benar, perhatian yang benar, penghidupan yang benar, usaha yang benar dan perhatian yang benar. Sraddha dan Sila Buddhisme ini diperlukan untuk melakukan samadhi dan persiapannya.

Delapan macam marga sebagai jalan kelepaan menuju Nirwana di dalam bagian Catur Aryasatyni dapat disingkat menjadi empat tingkatan. Setiap tingkatan ditandai dengan pematahan ikatan-ikatan duniawi. Keempat tingkatan itu meliputi : Srotapana (pertobatan) : tingkatan orang yang sudah ditempatkan pada jalan yang benar. Pada tingkatan ini seseorang telah menjadikan Buddha, Dharma dan Sangha sebagai pelindungnya, telah meyakini kebenaran empat Aryasatyni.



Dalam pandangan Islam, ilmu Akhlaq ialah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Ajaran Etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang lurus.

Beberapa karakteristik etika Islam yaitu antara lain :

- 1). Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2). Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan kepada ajaran Allah SWT. (Al-Qur'an) dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah).
- 3). Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.
- 4). Dengan ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.
- 5). Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlaq yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT. menuju keridhaan-Nya. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

#### A. Persamaannya :

Dalam masalah pengertian etika misalnya, antara Buddhisme dan Islam terdapat persamaan-persamaannya, yaitu bahwa yang dimaksud dengan etika atau akhlak adalah tata susila atau kesusilaan dan adat kebiasaan yang timbul dari dorongan jiwa yang dikerjakan dengan berulang-ulang secara sadar, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Baik dalam Buddhisme maupun Islam tentang konsep etika ini berisikan suatu kode moral yang baik sekali, termasuk satu untuk para Bhikkhu dan yang lain untuk ummat awam, begitu juga halnya dengan agama Islam, suatu kode moral yang baik itu untuk para ulama' (para kyai) pada khususnya karena sebagai panutan bagi ummat yang masih awam dan umumnya kode moral yang baik itu berlaku juga bagi ummat yang masih awam.

Menurut Buddhisme dan Islam, secara etika/susila perbuatan itu ada yang baik dan ada yang buruk, dan semua perbuatan itu perlu sekali bagi kehidupan seseorang terutama dalam pergaulan sehari-hari. Karena manusia hidup perlu untuk berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Demikian juga dalam Buddhisme dan Islam tentang konsep etika ditentukannya batas perbuatan antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan bathin, dan menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Baik dalam Buddhisme dan Islam, tentang konsep etika, sama-sama menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya sehingga dapatlah manusia terangsang secara aktif mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala kelakuan yang buruk dan tercela.

#### B. Perbedaannya :

Perbedaan yang nampak dalam konsep etika, antara kedua agama tersebut terdapat dalam masalah ukuran atau standart yang dijadikan pegangan untuk menilai perbuatan sesuatu itu baik atau buruk.

Sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab didasarkan atas suatu wahyu Ilahi atau merupakan hasil rekaan filosofis orang pendai, akan tetapi suatu aturan yang didasarkan atas dasar fakta-fakta yang dapat dibuktikan pada pengamalan diri sendiri.

Sedangkan konsep etika dalam Islam adalah yang bersumber dari ajaran Allah SWT. yaitu Al-Qur'an dan ajaran Rasul-Nya yaitu Hadits (As-Sunnah).

Pokok-pokok akhlaq dalam ajaran Buddhisme ada 4 yang disebut kebenaran (Catur Aryasatyani) yaitu meliputi : Dukha (penderitaan), Samudaya (penyebab penderitaan), Nirodha (akhir penderitaan), Marga (jalan kelepasan dari penderitaan).

Untuk mencapai cita-cita tersebut diadakanlah satu pola akhlaq yang meliputi delapan perkara yaitu :



